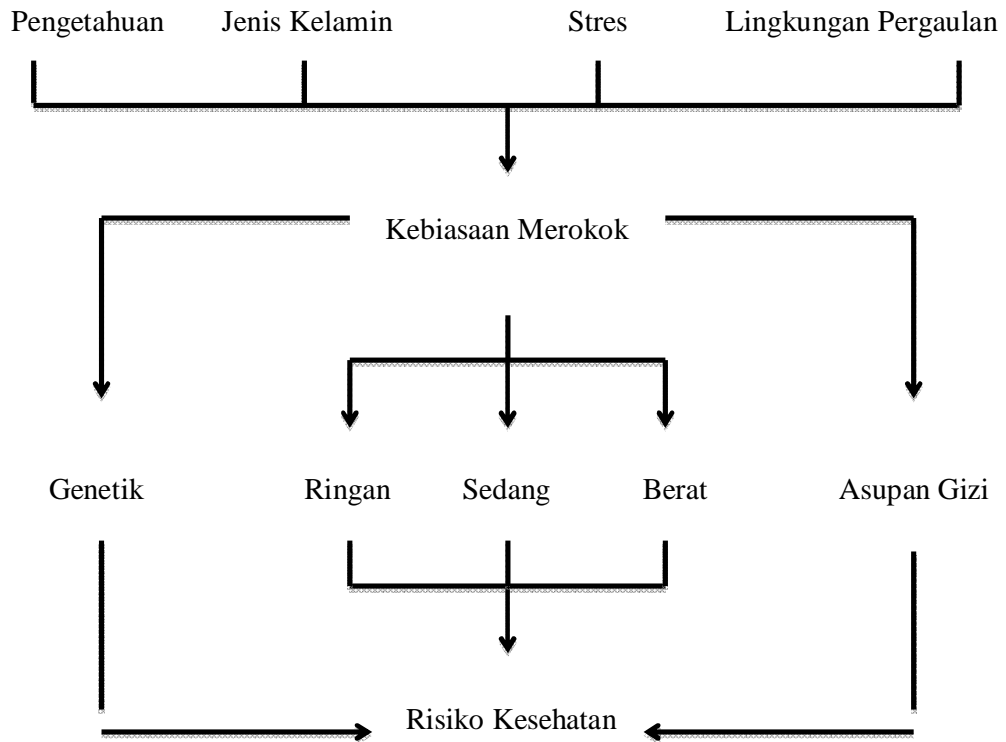


### BAB III

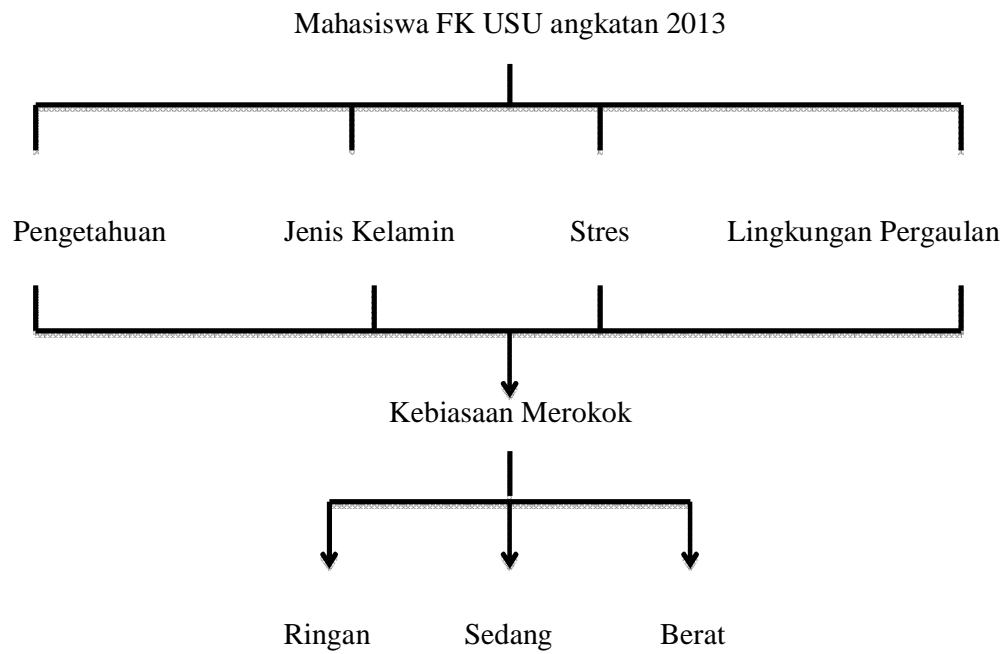
## KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

### 3.1 Kerangka Teori



Gambar 3.1 Kerangka Teori

### 3.2 Kerangka Konsep



**Gambar 3.2 Kerangka Konsep**

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer dan pengambilan data dilakukan secara prospektif, kemudian dilanjutkan dengan analisa statistik.

#### **4.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **4.2.1 Waktu Penelitian**

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama bulan September hingga November 2016, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

##### **4.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

##### **4.3.1 Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014.

##### **4.3.2 Sampel**

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling yaitu dengan mengambil semua sampel mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

Kriteria Inklusi :

a. Seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya dan masih merokok saat penelitian dilakukan.

Kriteria Eksklusi :

a. Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang tidak merokok setiap hari untuk jangka waktu minimal 6 bulan selama hidupnya dan sudah tidak merokok saat penelitian dilakukan.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang didapat peneliti secara langsung. Data ini diambil melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok

#### 4.5 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer, kemudian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi dan dilakukan pembahasan sesuai dengan pustaka yang ada.

#### 4.6 Definisi Operasional

**Tabel 4.1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala
1.	Pengetahuan	Pengetahuan mahasiswa FK USU angkatan 2014 mengenai bahaya merokok	Kuesioner <sup>32</sup>	Baik : Skor > Rata-Rata + Standar Deviasi  Sedang :- Standar Deviasi < Skor < + Standar Deviasi  Buruk : Skor < - Standar Deviasi	Ordinal

2.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin mahasiswa FK USU angkatan 2014 yang merokok	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki – laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>	Nominal
3.	Stres	Tingkat stres mahasiswa FK USU angkatan 2014 yang merokok	Kuesioner	<i>Scoring DASS 21</i> <sup>33</sup>	Ordinal
4.	Lingkungan Pergaulan	Lingkungan dan kondisi pergaulan mahasiswa FK USU angkatan 2014 yang merokok	Kuesioner <sup>34</sup>	Gambaran kebiasaan merokok pada lingkungan subjek	Nominal
5.	Tingkat Keparahan	Tingkat keparahan kebiasaan merokok yang ditunjukkan melalui Indeks Brinkman (IB)	Kuesioner	Ringan :0 - 199 Sedang :200- 599 Berat :>600	Ordinal

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode cross sectional secara prospektif. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014. Data yang didapat kemudian dianalisa sehingga mendapatkan hasil penelitian seperti yang dipaparkan di bawah ini.

##### **5.1.1. Deskripsi lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran USU, Jl. Dr. T. Mansur No. 5, Kampus USU, Medan, Sumatera Utara. Fakultas tersebut merupakan kampus bagi mahasiswa/i untuk belajar dan menambah ilmu demi menggapai cita-cita menjadi dokter. Fakultas ini juga merupakan salah satu pusat pembelajaran dari berbagai daerah, seperti Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Aceh, D.K.I Jakarta, dan masih banyak lagi bahkan luar negeri seperti Malaysia sehingga dapat dijumpai mahasiswa/i dengan latar belakang yang beragam.

##### **5.1.2. Deskripsi karakteristik**

Karakteristik yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran USU yang terdaftar pada angkatan 2014. Jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 adalah sebanyak 264 sampel, sedangkan yang merokok adalah sebanyak 36 sampel.

**Tabel 5.1. Distribusi Sampel Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase
Laki - Laki	33	91,7%
Perempuan	3	8,3%
Total	36	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.1. dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok adalah sebanyak 33 orang (91,7%) dan perempuan sebanyak 3 orang (8,3%) dari keseluruhan sampel sebanyak 36 orang. Dimana jumlah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 adalah 264 orang. Sehingga proporsi sampel (perokok) adalah 13,6% yaitu 36 orang.

**Tabel 5.2. Distribusi Sampel Menurut Klasifikasi Perokok**

Status	Frekuensi (n)	Persentase
Perokok Ringan	36	100,0%
Perokok Sedang	0	0,0%
Perokok Berat	0	0,0%
Total	36	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.2. dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang tergolong perokok ringan adalah sebanyak 36 orang (100,0%) yaitu seluruhnya, dan tidak ada yang tergolong perokok sedang (0,0%) maupun perokok berat (0,0%).

### 5.1.3. Hasil analisa data

**Tabel 5.3. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase
Baik	18	50,0%
Sedang	15	41,7%
Kurang	3	8,3%
Total	36	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.3. dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran USU yang merupakan perokok memiliki tingkat pengetahuan mengenai rokok yang berbeda-beda. Jumlah terbanyak adalah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 18 orang (50,0%). Terdapat 15 orang (41,7%) dengan tingkat pengetahuan sedang. Jumlah paling sedikit adalah mahasiswa dengan

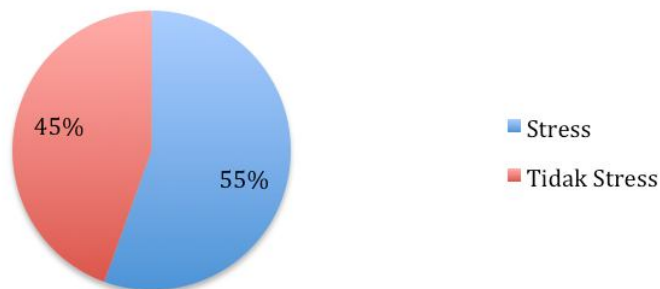
tingkat pengetahuan kurang, yaitu 3 orang (8,3%).Tingka pengetahuan tertinggi yaitu dengan skor 20, dimana semua jawaban benar.Rata – rata tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 mengenai rokok adalah dengan skor 16, yaitu sedang.Dan tingkat pengetahuan terbanyak secara keseluruhan adalah dengan skor 18, yaitu baik.

**Tabel 5.4. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Stress**

Tingkat Stress	Frekuensi (n)	Persentase
Normal	16	44,4%
Stress Ringan	8	22,2%
Stress Sedang	8	22,2%
Stress Berat	4	11,1%
Stress Sangat Berat	0	0,0%
Total	36	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.4. dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran USU yang merupakan perokok memiliki tingkat stress berbeda-beda. Jumlah terbanyak adalah mahasiswa yang tergolong normal (tidak stress) yaitu sebanyak 16 orang (44,4%). Terdapat 8 orang (22,2%) yang tergolong stress ringan, dan 8 orang (22,2%) yang tergolong stress sedang. Jumlah paling sedikit adalah mahasiswa yang tergolong stress berat, yaitu 4 orang (11,1%).Dan tidak ada yang tergolong stress sangat berat (0,0%).

### Tingkat Stress



**Gambar 5.1. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Stress**

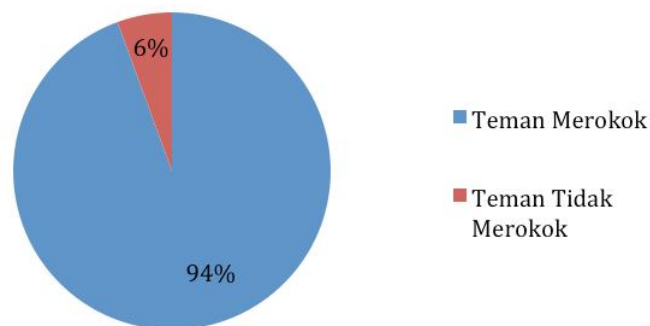


**Tabel 5.5. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengaruh Pergaulan Ajakan Teman**

Status	Ajakan Merokok dari Teman				Total	
	Ya		Tidak		n	%
Teman	n	%	n	%	n	%
Merokok	31	86,1%	3	8,3%	34	94,4%
Tidak merokok	0	0,0%	2	5,6%	2	5,6%
Total	31	86,1%	5	13,9%	36	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.5. dapat dilihat bahwa terdapat 31 orang (86,1%) yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang temannya merokok dan memberi ajakan merokok. Terdapat 3 orang (8,3%) yang temannya merokok namun tidak memberi ajakan merokok. Dan terdapat 2 orang (5,6%) yang temannya tidak merokok dan tidak memberi ajakan merokok.

### Perilaku Merokok Teman



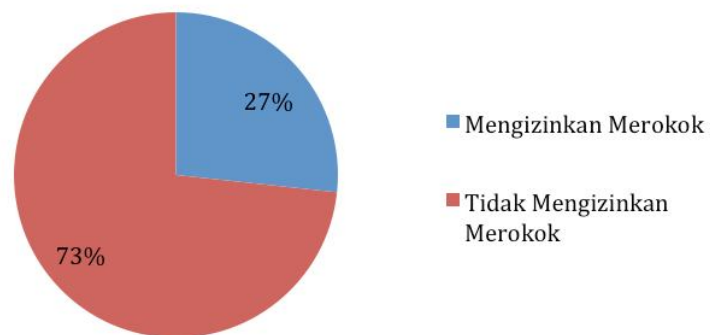
**Gambar 5.2. Distribusi Sampel Berdasarkan Perilaku Merokok Teman**

**Tabel 5.6. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Izin Orang Tua**

Status	Izin Merokok dari Orang Tua				Total	
	Ya		Tidak			
Orang Tua	n	%	n	%	n	%
Merokok	4	11,1%	11	30,6%	15	41,7%
Tidak merokok	6	16,7%	15	41,7%	21	58,3%
Total	10	27,8%	26	72,3%	36	100,0%

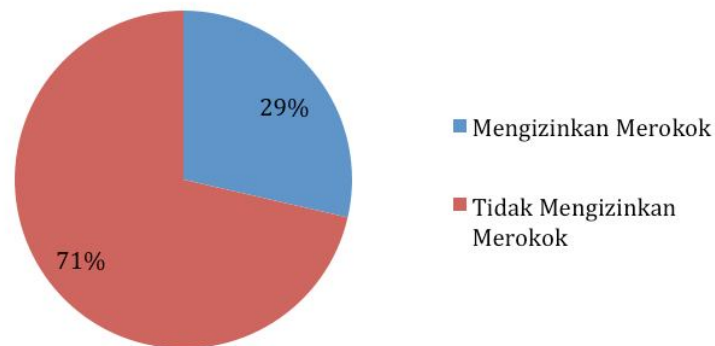
Berdasarkan Tabel 5.6. dapat dilihat bahwa terdapat 4 orang (11,1%) yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang orang tuanya merokok dan diizinkan merokok. Terdapat 11 orang (30,6%) yang orang tuanya merokok namun tidak diizinkan merokok. Sedangkan terdapat 6 orang (16,7%) yang orang tuanya tidak merokok namun diizinkan merokok. Dan data yang diperoleh terbanyak adalah dari mahasiswa/i Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang orang tuanya tidak merokok dan tidak diizinkan merokok, yaitu 15 orang (41,7%).

### Orang Tua Merokok



**Gambar 5.3. Distribusi Sampel Berdasarkan Izin Orang Tua yang Merokok**

## Orang Tua Tidak Merokok



**Gambar 5.4. Distribusi Sampel Berdasarkan Izin Orang Tua yang Tidak Merokok**

### 5.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014, diperoleh data sebanyak 36 sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

#### 5.2.1. Gambaran karakteristik sampel menurut jenis kelamin

Pada penggolongan sampel menurut jenis kelamin, jumlah seluruh mahasiswa laki-laki adalah 71 orang (26,9%) dan perempuan sebanyak 193 orang (73,1%). Terdapat 33 mahasiswa laki-laki (12,5%) dan 3 perempuan (1,1%) yang merokok, sedangkan terdapat 38 orang mahasiswa laki-laki (14,4%) dan 190 orang perempuan (72,0%) yang tidak merokok. Persentase jumlah mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki, secara keseluruhan. Namun, berdasarkan status merokok persentase jumlah mahasiswa laki-laki yang merupakan perokok lebih tinggi daripada perempuan.

Hasil yang serupa juga didapatkan pada penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia oleh Henni Barus pada bulan April 2012. Dimana sebagian besar mahasiswa perokok aktif didapatkan adalah laki-laki yaitu sebanyak 81 orang (78,1%) sedangkan perempuan sebanyak 24 orang (22,9%).<sup>35</sup> Hasil ini sesuai dengan budaya yang terdapat di negara kita. Bahwasanya pada adat timur yang terjalankan di tempat kita tinggal, perempuan yang memiliki perilaku merokok sangatlah tabu atau bisa dibilang memalukan.

### **5.2.2. Gambaran karakteristik sampel menurut klasifikasi perokok**

Pada penggolongan sampel menurut klasifikasi perokok yang dihitung menggunakan rumus Indeks Brinkman, seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok tergolong perokok ringan, yaitu 36 orang (100,0%). Hal ini dikarenakan dari hasil kuesioner yang terjawab, hampir seluruh mahasiswa yang merokok baru memulai perilaku merokoknya di masa SMA.

Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2010, 2011, dan 2012 pada bulan Juni 2013 oleh Muchtar Leonardi. Dimana ditemukan bahwa seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2010, 2011, 2012 yang merokok tergolong perokok ringan, yaitu sebanyak 96 orang (100,0%). Dan tidak ditemukannya mahasiswa yang tergolong perokok sedang maupun berat.<sup>36</sup>

### **5.2.3. Gambaran Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok, mayoritas adalah baik. Dengan jumlah yang didapat yaitu 18 orang (50,0%). Kemudian terdapat 15 orang (41,7%) dengan tingkat pengetahuan sedang. Dan hanya sedikit mahasiswa yang tingkat pengetahuannya mengenai bahaya merokok kurang, yaitu 3 orang (8,3%).

Hasil yang tidak jauh berbeda ditemukan pada penelitian tentang tingkat pengetahuan yang juga dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Dirasat Islamiyah pada bulan Maret – April 2015. Dimana ditemukan mayoritas tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan terhadap rokok adalah tinggi / baik, dengan hasil yang didapat sebanyak 187 orang (90,8%). Kemudian tingkat pengetahuan sedang 15 orang (7,3%), dan rendah hanya 4 orang (1,9%). Disini kita bisa melihat bahwa sebenarnya tingkat pengetahuan kebanyakan orang baik, tapi tetap saja memilih untuk merokok.<sup>37</sup>

#### **5.2.4. Gambaran Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Stress**

Tingkat stress mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif berbeda-beda. Tapi jumlah terbanyak adalah mahasiswa yang tergolong normal (tidak stress) yaitu sebanyak 16 orang (44,5%). Terdapat 8 orang (22,2%) yang tergolong stress ringan dan 8 orang (22,2%) yang tergolong stress sedang. Meskipun hanya sedikit, terdapat mahasiswa yang tergolong stress berat, yaitu 4 orang (11,1%).

Hasil yang tidak jauh berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Universitas Hasanuddin terhadap beberapa mahasiswa di 14 fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Kedokteran, Teknik, ISIPOL, Sastra, Pertanian, MIPA, Peternakan, FKG, FKM, Ilmu Kelautan dan Perikanan, Kehutanan, dan Farmasi. Dari seluruhnya 314 mahasiswa, mayoritas didapat mahasiswa yang normal (tidak stress) dengan jumlah 160 orang (51,0%). Terdapat 66 orang (21,0%) yang tergolong stress ringan, 61 orang (19,4%) tergolong stress sedang, dan 19 orang (6,1%) tergolong stress berat. Meskipun sangat minoritas dan sangat sedikit, namun terdapat 8 orang (2,5%) mahasiswa dari Universitas Hasanuddin yang tergolong stress sangat berat.<sup>38</sup>

#### **5.2.5. Gambaran Distribusi Sampel Berdasarkan Pengaruh Pergaulan Ajakan Teman**

Dari seluruhnya 36 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif, terdapat 31 orang (86,1%) yang temannya

merokok dan memberi ajakan merokok dan 3 orang (8,3%) yang temannya merokok namun tidak memberi ajakan merokok. Sedangkan terdapat 2 orang (5,6%) yang temannya tidak merokok namun tetap memberi ajakan merokok. Dan tidak ditemukan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif yang memiliki teman yang tidak merokok dan tidak memberi ajakan merokok (0,0%).

Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran terhadap mahasiswa yang merupakan perokok aktif pada tahun 2013 – 2014. Dari seluruhnya 69 mahasiswa, terdapat 52 orang (75,4%) yang mengajak dan mendukung untuk merokok. Sedangkan hanya 17 orang (24,6%) yang teman-temannya tidak mengajak maupun tidak mendukung mengenai perilaku merokok.<sup>39</sup>

#### **5.2.6. Gambaran Distribusi Sampel Berdasarkan Pengaruh Lingkungan Izin Orang Tua**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 4 orang (11,1%) mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif yang orang tuanya merokok dan memberi izin untuk merokok. Terdapat 11 orang (30,6%) yang orang tuanya merokok namun tidak memberi izin untuk merokok. Sedangkan terdapat 6 orang (16,7%) yang orang tuanya tidak merokok tetapi malah memberi izin anaknya untuk merokok. Dan data yang diperoleh terbanyak adalah dari mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif yang orang tuanya tidak merokok dan tidak memberi izin untuk merokok, yaitu 15 orang (41,7%).

Keluarga adalah lingkungan paling penting dalam perilaku seseorang, terutama orang tua sebagai contoh atau *role model*. Seharusnya, orang tua yang merokok tidak memberi contoh yang buruk kepada anaknya. Jika memang tidak mengizinkan anaknya untuk merokok, maka janganlah menunjukkan perilaku merokok. Bahkan dari hasil kuesioner, terdapat orang tua yang tidak merokok tetapi memberi izin anaknya untuk merokok. Sehingga sangatlah penting bagi

orang tua untuk terus memantau dan mengontrol agar perilaku anak tetap di jalan yang benar.

Hasil yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta angkatan 2009 oleh Maziyyatul Fuadah, mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, pada bulan Mei 2012. Dari seluruh 98 mahasiswa yang merupakan perokok aktif, terdapat 54 orang (55,1%) yang orang tuanya mempengaruhi perilaku merokok dengan memberi izin anaknya untuk merokok. Dan 44 orang (44,9%) yang orang tuanya tidak memberi izin untuk merokok sehingga tidak mempengaruhi perilaku merokok anaknya.<sup>40</sup>

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok adalah 13,6%
2. Proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 laki-laki yang merokok lebih tinggi daripada perempuan, dengan proporsi 91,7%.
3. Mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok seluruhnya tergolong sebagai perokok ringan (100,0%)
4. Setengah dari mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai rokok.
5. Mayoritas tingkat stress mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merokok adalah normal (tidak stress) dengan proporsi 44,5%. Dan terdapat 11,1 % yang tergolong stress berat.
6. Hampir seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif memiliki teman yang merokok dan memberi ajakan untuk merokok, dengan proporsi 86,1%
7. Proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran USU angkatan 2014 yang merupakan perokok aktif yang orang tuanya merokok dan memberi izin untuk merokok adalah 11,1%. Dan hasil mayoritas yang didapat adalah orang tua tidak merokok dan juga tidak memberi izin untuk merokok, dengan proporsi 41,7%.



## 6.2. Saran

Saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Kepada mahasiswa yang merokok agar bisa berhenti merokok dilihat dari tingkat pengetahuan mengenai bahaya merokok yang mayoritas baik
2. Bagi seluruh mahasiswa yang merokok maupun tidak merokok, agar tidak lagi memberi ajakan kepada teman-temannya untuk merokok karena sudah terlihat dengan jelas dampak negatif dari rokok
3. Bagi pihak fakultas agar menindaklanjuti hasil penelitian yang peneliti lakukan, sehingga angka perokok dimulai dari kalangan mahasiswa bisa berkurang
4. Kepada orang tua, agar tidak memberikan contoh yang buruk kepada anak-anaknya, dalam hal ini perilaku merokok. Dan juga tidak memberikan izin kepada anaknya untuk merokok.
5. Kepada peneliti selanjutnya mengenai kasus yang serupa, agar memaparkan evaluasi perubahan jumlah perokok setiap tahunnya di instansi tersebut. Serta memberikan edukasi sewaktu pembagian kuesioner, dalam hal pembatasan jumlah perokok.